

**POLA KOMUNIKASI ASATID DENGAN WALI SANTRI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI
(studi deskriptif kualitatif pada santri PONPES Al-Badri Desa Gumuksari
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

Bagus Ahmad Faozan, Universitas Islam Jember

faozan2137@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antara Asatid dengan wali santri. Fokus Penelitian ini yaitu: Bagaimana pola komunikasi antara Asatid dengan Wali santri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri putra di PONPES Al-Badri Gumuksari-Kalisat-Jember?, Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses komunikasi antara asatid dengan wali satri, untuk mengetahui prestasi belajar santri ponpes Al-Badri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kumunikasi asatid dengan wali santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah di lakukan menunjukan bahwa : (1) Pola komunikasai yang digunakan di PONPES Al-Badri yaitu Pola komunikasi bintang dengan bentuk komunikasi antarpibadi dan komunikasi kelompok. Hal itu terlihat dengan adanya komunikasi antara asatid dengan santri yang terjadi secara berkala, komunikasi asatid dengan wali santri yang terjadi ketika waktu wali santri berkunjung ke pondok pesantren, waktu pembagian raport, dan ketika waktu liburan berakhir , serta terjalannya komunikasi wali santri dengan anak terjadi di waktu wali santri berkunjung ke pondok pesantren, (2) meningkatnya prestasi belajar santri sebagian besar terjadi karena adanya komunikasi antara asatid dengan wali santri, karena setiap santri merasa takut setiap laoran asatid terkait dirinya akan di sampaikan kepada orang tua, serta faktor meningkatnya prestasi belajar santri terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana lingkungan tersebut di kelilingi oleh orang-orang yang juga menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Badri.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, komunikasi *Asatid* dengan Wali santri, Prestasi Belajar

A. Latar Belakang

Komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan, baik itu keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Dengan kita berkomunikasi maka tujuan yang kita harapkan berjalan dengan secara optimal, tidak ada manusia yang tidak terlibat

dalam komunikasi dan tidak ada manusia yang hidup dengan sendirinya tanpa bergaul dengan lingkungannya, terjadinya komunikasi karena manusia saling berhubungan maka terjadilah interaksi social baik itu dalam bidang politik, ekonomi dan pendidikan.

Salah satu cara bersosialisasi

manusia melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, ide, pengetahuan dan perasaan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai maupun penerima. Melalui komunikasi juga orang dapat mempengaruhi dan merubah sikap tingkah laku orang lain, karna komunikasi merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok, baik secara sadar maupun tidak. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena komunikasi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu proses penting di dalam kehidupan, karena dalam mencapai sesuatu tujuan di butuhkan ilmu sebagai bekal untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses mencari ilmu tentunya tidak mudah pasti ada kendala dan dorongan yang harus di lakukan seperti halnya peranan orang tua yang harus mengetahui kondisi dari seorang anak guna dapat membantu guru dalam memberi dorongan untuk meningkatkan prestasi belajara anak, Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku, Berbicara masalah prestasi sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar santri yang selanjutnya terwujudlah perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara

islami, pesantren memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan agama melalui proses belajar mengajar. Pada dasarnya setiap individu memiliki keahlian, misalnya keahlian santri dalam menangkap pelajaran. Keahlian tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan santri, seperti aktifitas yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakan masing-masing santri, Sebagai seorang santri pastilah berkeinginan untuk mengembangkan keahliannya berupa meraih prestasi baik dilingkungan pesantren maupun dilingkungan masyarakat, serta membanggakan kedua orang tua.

Di samping upaya dari pihak santri, pihak pendidik atau asatid juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar santri dengan melakukan pembelajaran se efektif mungkin, namun tak lepas juga dari kontrol orang tua melalui asatid bagaimana perkembangan anak.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana proses komunikasi antara asatid dengan wali satri, untuk menegtahui prestasi belajar santri ponpes Al-Badri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kumunikasi asatid dengan wali santri.

sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar santri di PONPES Al-Badri Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

C. Kajian teori

a. Pengertian pola komunikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola sendiri berarti bentuk, system atau cara kerja sedangkan komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih

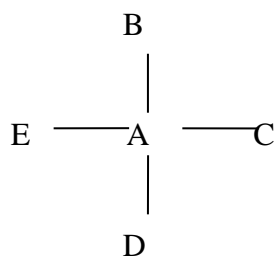
sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami, Dengan demikian dapat dipahami bahwa pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, Syaiful Bahri Djamarah (2004:1) Komunikasi merupakan proses pernyataan anatarmanusia atau proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan , Onong Uchajana Effendi (2006:10)

b. Macam-Macam pola komunikasi

Menurut HAW wijdjaja dalam bukunya menyebutkan bahwa macam-macam pola komunikasi terbagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Pola komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E).

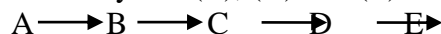


Contoh Ilustrasi :

Seseorang, biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

2. Pola komunikasi rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D) dan (E).

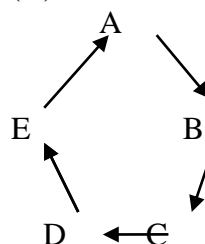


Contoh ilustrasi :

A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D dan begitu seterusnya.

3. Pola komunikasi lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai , namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).

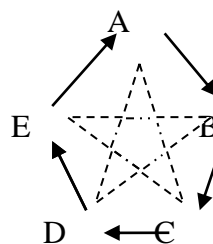


Contoh ilustrasi :

Setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

4. Pola komunikasi bintang

Pada pola komunikasi bintang ini , semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.



Contoh ilustrasi :

Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain, Widjaja HAW (2000:102-103)

c. Bentuk Komunikasi

Beberapa bentuk komunikasi, yaitu Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi

interpersonal, Komunikasi Kelompok, dan Komunikasi massa, Dirman dan Cicih Juarsih (2014:13-14)

- 1) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Komunikasi intrapersonal dapat berlangsung dalam diri seseorang dan seseorang itu berperan baik sebagai komunikator (pemberi pesan) maupun sebagai komunikan (yang diberikan pesan).
- 2) Komunikasi antrapersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balikseketika.
- 3) Komunikasi Kelompok
Komunikasi dalam kelompok besar, tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun kelompok besar pasti terdiri atas beberapahal, *pertama*, komunikasi dalam kelompok besar jumlahnya yang besar dan yang kedua, situasi dialogis hampir tidakada. Komunikasi kelompok kecil, sekumpulan perorangan yang relative kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai drajat organisasi tertentu diantara mereka. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti pada rapat, pertemuan, konferensi. (Arifin, 1984).
- 4) Komunikasi masa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat industrial.

d. Komunikasi guru

Gordon *dalam* Santroc mengemukakan lima hal yang dapat menjadi rintangan dalam menjalankan komunikasi verbal yang efektif, yaitu kritik, memberi julukan, menasihati, mengatur-atur, dan ceramah moral, Mengevaluasi dengan memberikan kritik kepada siswa dapat mengurangi efektivitas komunikasi, sehingga mengkritik siswa dapat dilakukan dengan meminta siswa evaluasi diri, misalnya penyebab nilai ujiannya yang buruk. Mengajar dilakukan dengan tujuan untuk membantu murid belajar, untuk itulah guru perlu untuk memperhatikan kualitas mengajar, kualitas mengajar yang baik ada pada kualitas respons yang diberikan pengajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda, serta menggunakan perencanaan sebagai dasar berbicara.

e. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. oleh karna itu, sebelum pengertian Prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk memahami lebih jauh mengenai makna prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Fathurrahman dan

Sulistiyorini (2012 : 118)

f. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, Fathurrahman dan Sulistiyorini (2012 : 119)

- 1) Faktor Internal terdiri dari :
 - a. Faktor Jasmaniah, faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang mempengaruhi pada kesehatan manusia. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan, makadari itu hendaklah peserta didik menjaga kebugaran tubuhnya dengan membiasakan hidup bersih dan mengkomsumsi sesuatu yang menyehatkan.
 - b. Faktor psikologis adapun yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu:
 - (1) Kecerdasan
 - (2) Bakat
 - (3) Minat
 - (4) Motivasi siswa
 - (5) Sikap siswa
- 2) Faktor Eksternal diri dari
 - a. Faktor Keluarga, keluarga tempat pertama kali anak merasakan pendidikan karna didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga secara langsung maupun tibdak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilananak.
 - b. Faktor tempat mencari ilmu, sekolah maupun pesantren merupakan lembaga pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan santri, karna itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk

belajar yang lebihgiat. Lingkungan masyarakat atau pergaulan, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karna lingkungan sangat besar pengauhnya terhadap hasil belajar. Oleh karna itu, apabila seorang santribertempattinggal dilingkungan yangrajin, maka kemungkinan besar hal tersebutakan membawa pengaruh pada dirinya, begitupun sebaliknya.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah *pospositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(“Nasir Usman, 2017 : 264”)

Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan tentang peristiwa atau fenomena yang ada dan masih sering terjadi pada masa sekarang. Peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dikarenakan sesuai dengan rumusan masalah yang ditayakan oleh peneliti.

E. Pembahasan

Pada bagian ini hasil yang di jelaskan akan berhubungan dengan tujuan penelitian ini, tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana proses komunikasi

antara asatid dengan wali santri, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar santri (di PONPES Al-Badri Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.) dengan melakukan kegiatan penelitian ini diharapkan baik bagi peneliti, lembaga pondok pesantren maupun masyarakat pada umumnya dapat mengambil manfaat atau pelajaran yang berguna dan berharga bagi pengembangan, dan kemajuan pondok pesantren yang lebih baik dari hasil penelitian yang di peroleh.

Sebagaimana telah di jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data yang ada dan mengacu pada focus penelitian serta tujuan penelitian.

Untuk menjawab hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara terhadap pihak asatid, dan wali santri guna untuk mendapatkan atau menggali data yang di perlukan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah komunikasi terjalin di ponpes Al-Badri?
2. Apakah komunikasi tersebut membahas terkait prestasi belajar santri?
3. Komunikasi terjadi tatap muka atau melalaui media (telepon)
4. Apakah semua wali santri berkomunikasi dengan asatid?
5. Apa faktor pendukung dan penghambatnya?

Untuk menjawab focus penelitian

tentang prestasi belajar santri maka peneliti menggali informasi terhadap kepala bidang pendidikan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk peningkatan prestasi belajar, apa program kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar santri?
2. Bagaimana menurut Ustadz tentang prestasi belajar santri?

Dari hasilwawancara tersebut peneliti menemukan sebagai berikut

a. Bagaimana pola komunikasi antara Asatid dengan Wali santri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar?

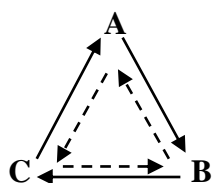
Asatid dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang yang mendapat kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang pendidik akan senang melihat peserta didiknya, ketika peseta didik tersebut memiliki prestasi begitu pula dengan orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

Untuk dalam hal hubungan Asatid dan wali santri, dapat terjadi setiap wali santri mngunjungi anaknya, pertemuan wali santri dan masa liburan berakhir, walaupun dengan waktu yang sangat singkat orang tua murid akan menanyakan keadaan anaknya saat berada di PONPES. Maka sehubungan dengan kegiatan-kegiatan seperti itu wali santri akan terpacu untuk berkomunikasi dengan asatid karena ini menyangkut peningkatan prestasi belajar peserta didik mereka, lebih-lebih dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan demikian dalam pandangan santri, Senang atau tidaknya santri, pihak asatid pasti akan menyampaikan atau mengungkapkan

kepada orang tuanya tentang perilaku dan prestasi belajarnya dan karena itulah asatid berdiskusi untuk saling berperan meningkatkan prestasi belajar peserta didik atau santri.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada komunikasi yang baik antara asatid dan orang tua. Komunikasi yang baik antara asatid dan orangtua sangat penting karena dua pihak inilah yang sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jika komunikasi antara asatid dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik.

Jadi dari paparan teori yang diungkapkan oleh HAW Wijadja pola komunikasi yang terjadi di PONPES Al-Badri adalah pola komunikasi bintang karena jajaran asatid dapat berkomunikasi dengan santri dan wali santri begitu juga dengan wali santri dapat berkomunikasi dengan santri dan asatid, karena memang tidak mungkin jika seorang asatid tanpa adanya komunikasi dengan santri untuk mengetahui pencapaian hasil belajar santri, contoh ilustrasi terjadinya pola komunikasi di PONPES Al-Badri sebagai berikut :



Tabel I Gambaran pola komunikasi

A : Asatid	Asatid dapat berkomunikasi dengan wali santri dan santri
B : Walisantri	Wali santri dapat berkomunikasi dengan santri dan asatid
C : Santri	Begitu juga dengan santri yang dapat berkomunikasi dengan

asatid dan wali santri

Oleh sebab itu asatid memiliki peran sebagai komunikator dari seorang santri dan wali santri untuk bersama meningkatkan prestasi belajar santri yang telah di evaluasi oleh pihak asatid terhadap santri, maka dari itu wali santri tidak dapat hanya mendapatkan pesan terkait anaknya dari pihak lain karena besar kemungkinan pesan tersebut tidak akan akurat.

Sedangkan bentuk dari pola komunikasi yang terdapat di dalam buku Dirman dan Cicih bahwa bentuk pola komunikasi ada empat yakni, Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Antarpersonal, Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Masa. Adapun bentuk Komunikasi yang terjadi di PONPES Al-Badri yakni Komunikasi Intrapersonal atau Antar pribadi dan Komunikasi kelompok, karena komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang tidak ada timbal balik dan hanya di peruntukan untuk evaluasi diri sendiri di dalam bidang pendidikan untuk langkah baik sebagai guru, maka komunikasi tersebut tidak dapat di kelompokkan sebagai komunikasi yang ada di PONPES Al-Badri, Begitu juga dengan komunikasi masa, karena komunikasi massa adalah sebuah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang continue atau berkelanjutan tidak ada di PONPES Al-Badri.

Maka komunikasi tersebut di anggap tidak ada di PONPES Al-Badri karena memang PONPES Al-Badri tidak memproduksi seperti gambar, dan video dalam menyampaikan prestasi belajar santri terhadap wali santri ataupun khalayak umum.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang secara langsung didalamnya terjadinya hubungan timbal balik, sedangkan untuk komunikasi kelompok merupakan suatu bentuk proses pengiriman pesan dari dua orang atau lebih yang dengan cara tertentu sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti betul.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau juga disebut dengan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Maka komunikasi interpersonal, merupakan salah satu wujud komunikasi yang terjadi antara asatid dengan wali santri di PONPES Al-Badri, komunikasi ini terjadi disaat-saat tertentu antara lain di waktu wali santri mengunjungi anaknya.

membicarakan tentang perilaku, kegiatan yang dilakukan santri selama di pesantren dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik mereka dan penindak lanjutan seorang ustadz terhadap anaknya untuk lebih giat lagi yang mana bentuk dari tindakan itu adalah hukuman agar seorang anak memiliki rasa jera.

Komunikasi interpersonal ini tidak terjadi disemua orang tua murid yang disebabkan karena berbagai macam hal salah satunya karena berbeda-beda kesibukan antara asatid dan wali santri, karena belum tentu juga wali santri bisa bertemu dengan asatid mungkin karena asatid sedang bekerja atau sedang mengajar di santri putri maupun santri putra dan memiliki kegiatan di program kegiatan BMK.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di PONPES Al-Badri berlangsung secara intensif antara asatid dengan wali santri, yang disebabkan karena wali santri ingin mengetahui perkembangan anaknya selama berada di pesantren lebih lebih masalah pembelajaran yang di ikuti. Komunikasi yang terjalin antara asatid dengan wali santri putra PONPES Al-Badri cukup baik, sebab seorang santri adalah murid yang memang harus memiliki pendirian, ilmu dan sikap yang baik. Maka setiap orang tua pasti memiliki harapan yang lebih terhadap anaknya justru karena

itulah kontrol yang dilakukan orang tua dan asatid sangat penting terhadap perkembangan prestasi belajar santri,

maka dari itu dari berbagai informasi dari informan setiap wali santri memang ingin lebih mengetahui perkembangan anaknya salah satunya memang harus dengan menjalin interaksi dengan para asatid agar lebih mudah terhadap kontrol prestasi belajar yang di harapkan.

Perkumpulan para wali santri yang di adakan satu tahun satu kali juga terasa sangat mendorong atau menjadi pendukung dari terlaksanakannya komunikasi langsung antara asatid dengan wali santri, karena, dengan adanya pertemuan seperti ini akan menjadi sebuah alasan untuk para wali santri yang rumahnya jauh dapat berkunjung ke PONPES, bisa dipastikan wali santri tetap akan hadir karena pekumpulan tersebut di adakan sehari sebelum haflatul imtihan atau milad pesantren dan juga waktu mengembalikan santri yang dapat mendorong dalam proses komunikasi yang akan terjadi.

b) Komunikasi Kelompok

Dari sejumlah teori mengenai pola komunikasi kelompok di atas, jadi pola komunikasi kelompok juga terjadi dalam hubungan antara asatid dan wali santri PONPES Al-Badri, di katakan komunikasi kelompok karena walisntri adalah sekelompok orang yang berada di luar pesantren yang sama-sama memiliki peran penting dengan para jajaran asatid untuk saling berkomunikasi tentang Prestasi belajar santri selama berada di pesantren.

Komunikasi kelompok ini pasti terjadi ketika musim liburan berakhir atau waktu santri kembali ke pesantren dari pada dengan perkumpulan sebelum liburan yaitu dimana perkumpulannya di adakan sebelum haflatul imtihan, adanya acara perkumpulan wali santri yang dibuat sebelum masa liburan yaitu perkumpulan sehari sebelum haflatul imtihan oleh asatid tidak banyak waktu karena kepadatan kegiatan mungkin hanya terjadi komunikasi beberapa jam saja, dari pada

dengan berakhirnya musim liburan. Karena di waktu itu asatid sangat memiliki banyak waktu untuk berbicara dengan wali santri disebabkan karena santri yang bersangkutan harus lapor terhadap pengurus di kantor pusat maupun kantor pengurus bahwasannya sudah kembali ke pesantren dan dengan persyaratan harus di dampingi orang tua.

didalam komunikasi kelompok ini yang paling banyak berperan adalah kapid pendidikan yaitu ust Abdul halim, dan asatid perblok. Berbeda dengan komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal yang paling banyak berperan disana adalah asatid perblok masing masing .

Biasanya didalam komunikasi kelompok yang terjadi PONPES Al-Badri yang memulai terlebih dahulu dalam pelaksanaan komunikasi adalah pihak kepengurusan karena pihak kepengurusan secara terang terangan akan memberi tahu penuh selama satu tahun berada di pesantren tetnag sikap dan prestasi anak melalui buku catatan mengenai santri atau yang disana sering di sebut "*qisso assantri*" tujuan dari itu tak lain hanya ingin menyampaikan sedikit banyaknya pelanggaran yang tercatat dan apa yang sudah di sampaikan disana agar orang tahu secara penuh dan memberikan dorongan penuh untuk belajar labih giat lagi di tahun ajaran yang baru dan membentuk komunikasi yang lebih baik lagi terhadap pihak kepengurusan atau asatid. Biasanya mengenai hal itu hanya akan di sampaikan terhap wali santri yang jarang berkomunikasi dengan jajaran asatid. Selain membahas perjalanan para santri yang sudah berlalu asatid juga membahas berbagai macam hal salah satunya tentang peninkatan kualitas pesantren,

Dalam komunikasi kelompok ini semua jajaran asatid ikut terjun dalam proses komunikasi yang disebabkan karena, ketika proses komunikasi sedang berlangsung ada beberapa asatid yang berhalangan hadir atau karena pekerjaan

lain yang sedang tugaskan oleh kiyai.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi di PONPES Al-Badri menggunakan pola komunikasi bintang karena setiap jajaran asatid dapat berkomunikasi dengan wali santri dan santri begitu juga dengan wali santri yang bisa berkomunikasi dengan santri dalam artian setiap anggota dapat berkomunikasi, sedangkan bentuk komunikasi yang di gunakan terdapat dua bentuk komunikasi, komunikasi kelompok, dan komunikasi antar personal, yang mana interpersonal atau antar personal tersebut terjadi antara guru dengan wali santri terkait dengan peningkatan prestasi belajar santri dan kegiatan harian santri dalam pembelajaran. Sedangkan komunikasi kelompok terjadi antara kapid pendidikan dan asatid perblok terkait dengan sarana pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pesantren.

b. Prestasi belajar santri Pondok Pesantren Al-Badri

Di PONPES Al-Badri Prestasi belajar biasa dikatakan baik karena semua proses kegiatan belajar mengajar yang di terapkan di PONPES Al-Badri sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar santri melalui kegiatan rutintas yang efektif setiap harinya dengan bimbingan asatid, serta beberapa kegiatan tambahan seperti BMK dan Mutholaah bersama yang sangat membantu untuk meningkat prestasi belajar santri di PONPES Al-Badri, serta dengan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri terutama terletak pada seorang ustadz yang sangat berperan untuk meningkatnya prestasi belajar santri dan tak luput juga dari lingkungan sekitar yang sama-sama mencari ilmu seperti hafalan bersama, belajar bersama sehingga mampu mendorong seorang santri untuk selalu konsisten dalam menimba ilmu di PONPES Al-Badri.

c. Faktor pendukung dan

penghambat proses komunikasi di pondok pesantren Al-Badri

1. Faktor Pendukung

a. Walisantri yang proaktif

Ber macam-macam karakter wali santri di PONPES Al-Badri dari yang pasif sampai yang proaktif, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua santri dan asatid lebih, banyak orang tua murid yang proaktif dari pada orang tua yang pasif. Dimana proaktif tersebut memiliki kesan positif dan negatif dimana kesan yang positif seperti wali santri yang memang sangat memasrahkan hak asuh dan pendidikan anak di serahkan kepada asatid karena memang tidak mungkin orang tua santri bisa mengontrol penuh terhadap anak, dan memberi beberapa masukan terhadap asatid dalam mengontrol anak seperti hukuman yang lebih di ketat kan lagi terhadap anak bahkan sampai ada orang tua yang menyuruh anaknya untuk di pukul di bagian kaki dalam istilah bahasa madura yang di sempai di katakan wali santri "*peccot sokonah make tak katomanin*" pecut kakinya biar tidak kebiasaan, demi membuat efek jera terhadap anak. Namun asatid menolak untuk itu karena berkaitan dengan undang undang pesantren yang mana asatid dan pengurus hanya di perbolehkan menjewer, tanpa adanya kekerasan dalam menghukum santri yang bersalah dan juga di berlakukannya hukuman militer seperti berjalan jongkok mengitari blok B, mengambil sampah yang berserakan dengan tangan, berdiri sambil menghafal dan lain sebagainya.

b. Wali santri yang berkunjung ke anak

Kunjungan wali santri memang memang merata di

setiap pesantren pasti ada terkecuali dengan rumah yang jauh, kunjungan wali santri pada umumnya untuk menambah uang saku santri yang di perkiran sudah habis oleh orang tua namun juga untuk melihat perkembangan dan kabar anak selama berada di pesantren. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara asatid dengan wali santri, memang banyak walisantri yang menyempatkan untuk bertemu dengan asatid tujuannya untuk bertanya lebih lanjut tentang perkembangan anaknya, karena memang dengan cara seperti itu informasi yang di terima oleh wali santri benar adanya dalam artian informasi yang didapatkan di jamin ke akuratannya dan lebih jelas lagi dari pada hanya bertanya kepada teman-teman di sekitarnya, meskipun waktu kunjungan sudah di tentukan dan di atur oleh wali santri, tetap saja menjadi sebuah pendukung terjadinya komunikasi antara asatid dengan wali santri.

c. Adanya perkumpulan wali santri dan haflatul imtihan

Perkumpulan wali santri ini merupakan kegiatan tahunan yang diadakan PONPES Al-Badri dimana di dalamnya membahas rutinitas kegiatan santri, dan tentang peningkatan kualitas pendidikan untuk tahun ajaran yang mendatang dan pembagian raport akhir semester dari madrasah diniyah, Berdasarkan hasil wawancara dalam pertemuan tersebut tidak terlalu banyak komunikasi yang terjadi antara asatid dengan wali santri dikarenakan jumlah wali

santri yang banyak dan di kumpulkan menjadi satu tanpa di bagi masing masing kelas, dan menjadi faktor pendukung bagi wali santri yang sibuk untuk tetap mengahdiri pertemuan tesebut, pertemuan tersebut lebih fokus terhadap pada pembahasan tentang undang undang tahun ajaran yang akan datang, meskipun tidak banyak terjadi komunikasi antara asatid dengan wali santri, hal ini juga menjdi faktor pendukung komunikasi asatid terhadap wali santri, juga mengingat pembahasanya tidak jauh dari peningkatan prestasi belajar santri. Adanya haflatul imtihan juga merupakan faktor pendukung yang cukup kuat, dari hasil wawancara yang di temukan bahwa haflatul imtihan adalah kegiatan yang memicu berkumpulnya wali santri dari yang bertempat tinggal jauh, lebih lebih yang dekat, maka dari itu haflatul imtihan adalah faktor pendukung komunikasi asatid terhadap wali santri

d. Ketika musim liburan berakhir

Setiap masa liburan pasti juga ada masa berakhirnya seperti halnya di sekolah-sekolah formal, di kalangan pesantren juga ada masa seperti itu yang kerap di sebut dengan beliyen, waktu tersebut juga merupakan faktor pendukung untuk terjadinya proses komunikasi asatid terhadap wali santri, karena wali santri dan anaknya di haruskan ke kantor pengurus untuk pemberitahuan bahwa seorang santri sudah kembali lagi ke pesantren dengan tepat waktu, komunikasi ang terjadi dari beberapa infroman dari salah satu asatid bahwa pembahasan waktu itu

adalah tentang seputar ubudiyah pesantren serta saran saran wali santri terhadap anaknya untuk lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar satu tahun kedepan.

2. Faktor penghambat

Sesgala sesuatu tentunya pasti ada yang namanya penghambat disamping adanya penghambat juga pasti ada pendukungnya, begitu juga dengan komunikasi antara asatid dengan wali santri yang terjadi di PONPES Al-Badri, Berdasarkan hasil wawancara berikut faktor penghambat yang terjadi ponpes Al-Badri.

a. Kurang maksimalnya pertukaran informasi yang di sebabkan oleh bahasa

Manusia memiliki panca indra pendengar yaitu berupa telinga dan mulut, alangkah baiknya kita mendengar dan mengatakan informasi yang positif bukan yang negatif. Banyak hal yang ada disekeliling kita, setiap informasi harus dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada kasus di PONPES Al-Badri sebgaiian wali santri yang merasa segan untuk berkomunikasi dengan asatid karena tidak bisa menggunakan bahasa madura halus hingga pada akhirnya wali santri hanya menerima informasi, dan merasa tidak enak dengan komunikasi yang terjadi karena di bahasa madura sangat kental perbedaanya antara bahasa yang halus dengan yang kasar.

Orang tua santri yang ingin mengetahui kabar terkait anaknya harus memberanikan diri menanyakan informasi tentang anaknya kepada asatid yang bersangkutan karena

dampak yang akan terjadi jika hanya diam tanpa memperdulikan perkembangan anak karena selain dorongan dari asatid peran orang tua juga sangat penting untuk prestasi anak. Alangkah baiknya semua orang tua santrimemberanikan diri untuk berkomunikasi dengan asatid meskipun menggunakan bahasa madura kasar, karena tentunya asatid juga akan mengerti dan tidak akan menuntut wali santri untuk berbahasa madura yang halus agar komunikasi tetap terjalin demi kebaikan seorang anak, jika informasi bisa di dapatkan dengan baik tentunya tak sulit bagi orang tua memahami seorang anak.

b. Kesibukan asatid

Setiap manusia tentunya memiliki aktifitas dan tanggung jawab masing, lebih lebih seorang guru, mengajar adalah kesibukan priotas seorang guru, seperti kasus yang terjadi di PONPES Al-badri dari beberapa informan bahwa asatid jarang berada di kantor pengurus dan di kamaranya terkait dengan kesibukannya, memang asatid yang terkadang memilkki tanggung jawab untuk mengajar di santri putri, dan di lembaga pesantren seperti MI Al-Badri, SMP, Mts bahkan ada yang menjara di MA Al-Badri dan SMK Al-Badri, untuk itu wali santri harus memahami betul aktifitas asatid hingga menentukan jadwal ber kunjung nya kepesantren agar bisa bertemu dengan asatid,

Agar bisa bertemu dengan asatid, wali santri harus tau waktu-waktu kegiatan PONPES Al-Badri, jika tidak maka ber kunjung di waktu hari libur

pesantren, di PONPES Al-Badri terdapat dua hari libur selama satu minggu yaitu sejak senin sore sampai Selasa siang dan Kamis sore sampai Jum'at siang alangkah baiknya waktu waktu tersebut dapat di gunakan untuk ber kunjung agar bisa bertemu dengan asatid dan tidak mengganggu proses belajar santri.

c. Waktu yang terbatas

Demi suatu kebaikan setiap yayasan, lembaga dan instansi memiliki beberapa peraturan seperti yang terjadi di PONPES Al-Badri waktu ber kunjung di batasi dengan alasan supaya tidak menggagu proses belajar santri karena karena masih ada saja wali santri yang mengunjung anak pada jam jam kegiatan berlangsung kecuali pada waktu libur kegiatan.

Namun semenjak wabah virus covid-19 ada dan jember berada di zona merah pihak yayasan menerepakan aturan waktu ber kunjung yang lebih ketat untuk ikut serta memutus rantai penyebaran covid-19 dengan aturan waktu ber kunjung maksimal hanya 20 menit, namun sebelum adanya wabah covid-19 waktu ber kunjung di batasi dengan bel kegiatan jika bel sudah berbunyi wali santri sudah di harapkan pulang agar tidak menggggu aktivitas santri durasi waktunya tergantung jam berapa wali santri tiba jika jam 16.00 maka ada waktu satu jam berada di pesantren karena jam 17.00 santri sudah harus berangkat untuk menikmati kegiatan.

F. Kesimpulan

Dari uraian tentang pola komunikasi asatid terhadap wali santri dalam upaya meningkatkan

prestasi belajar santri PONPES Al-Badri Jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang digunakan
 - a. Pola komunikasi yang digunakan di PONPES Al-Badri Adalah pola bintang dimana seorang asatid berinteraksi dengan wali santri, dengan santri dan wali sentrai dengan asatid, jadi seluruh komponen di ponpes Al-Badri saling berinteraksi.
 - b. Sedangkan bentuk pola komunikasi yang digunakan Asatid dengan wali santri di PONPES Al-Badri adalah komunikasi antarpribadi atau interpersonal karena komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan pesan yang disampaikan juga langsung dapatbalasannya.
 - c. Bentuk pola komunikasi yang kedua yang digunakan Asatid dengan wali santri di PONPES Al-Badri adalah komunikasi kelompok karena komunikasi yang terjadi disuatu kelompok bisa membuat informasi yang ada mudah diketahui oleh wali murid yanglainnya.
2. Prestasi belajar santri
 - a. Meningkatnya prestasi belajar santri yang di sebabkan karena faktor kegiatan yang efektif dan di berikan sanksi jika melanggar serta beberapa tambahan program kegiatan seperti

BMK dan Mutholaah bersama.

- b. Komunikasi asatid dengan wali santri dapat memicu perkembangan prestasi belajar santri, karena seorang santri akan selalu mengikuti kegiatan karena takut di hukum dan infomasi terkait dirinya akan di sampaikan kepada orang tua.
3. Faktor Pendukung dan penghambat komunikasi asatid terhadap wali santri antara lain
 - a. Wali santri yang proaktif dengan ide-ide, saran dari mereka yang cukup membangun adalah salah satu faktor pendukung komunikasi di PONPES Al-Badri.
 - b. Waktu wali santri berkunjung ke anak, karena pada waktu sudah berada di lingkungan pesantren wali santri bisa melakukan komunikasi secara langsung
 - c. Faktor yang menghambat komunikasi asatid terhadap wali santri antara lain wali santri ada yang segan sehingga pertukaran infromasi tidak terjalin dengan baik.
 - d. Faktor lainnya juga karena wabah virus covid-19 yang mana peraturan pesantren terkait waktu kunjung yang lebih ketat lagi daripada waktu biasanya.

G. Saran

1. Kepada peneliti lain Kepada peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian pada aspek lain yang menentukan

prestasi belajar anak didik baik lingkup pesantren maupun sekolah formal, dalam hal komunikasi guru dengan wali murid. Karena dengan penelitian ini, dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ketika berada di pesantren.

2. Kepada walisantri jika mengunjungi peserta didik di sebaiknya pada hari libur pesantren yaitu pada hari senin dan kamis, agar bisa bertemu dengan pihak asatid.

3. Kepada pengurus dan jajaran asatid di sarankan untuk menjadwalkan pemberitahuan terkait sikap dan prestasi belajar peserta didik agar lebih mudah untuk menjalin komunikasi dengan wali santri

Kualitatif, (Jakarta, Bumi Aksara: 2015)

Internet :

<https://www.google.co.id/webhp?oq=&sourceid=chrome&ie=UTF8#safe=strict&q=komunikasi+guru> (di akses pada tanggal 22 Februari 2021)

<https://www.google.co.id/webhp?oq=&sourceid=chrome&ie=UTF8#safe=strict&q=komunikasi+guru> (di akses pada tanggal 22 Februari 2021)

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)

Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Widjaja HAW, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2004)

M Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta, Teras,2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung, Alfabeta: 2016)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian*